

Goblog

Gandeng Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, BEM KM SIKIA UNAIR Kenalkan Manajemen Ecotourism Banyuwangi

Achmad Sarjono - JATIM.GOBLOG.CO.ID

Jul 26, 2022 - 18:19

The screenshot shows a Zoom meeting interface. At the top, a green banner reads "You are viewing AEE Ghinaa's screen" and "View Options". The main content is a presentation slide with a background image of a dirt path lined with large, arching trees. The slide text reads: "MENGAPA PARIWISATA ?" followed by "Untuk Indonesia, Pariwisata sebagai penyumbang PDB, Devisa dan Lapangan Kerja yang paling mudah dan murah efek peganda". A small logo "majalah banyuwangi" is visible in the top right corner of the slide. On the right side of the Zoom window, a vertical banner for a webinar is visible, titled "WEBINAR" and "ETHNO ECO-TOURISM". At the bottom of the Zoom window, a control bar shows "Participants" (80), "Chat", "Share Screen", "Record", "Closed Caption", "Reactions", "Apps", and "Whiteboards".

Pemaparan materi oleh Ainur Rofik SSos MM dalam webinar Airlangga Ethno Ecotourism.

BANYUWANGI – Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM) Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam (SIKIA) Universitas Airlangga (UNAIR) menggelar webinar berskala internasional yang bertajuk Airlangga Ethno Ecotourism (AEE). Webinar yang memiliki tujuan mem-branding Banyuwangi khususnya dibidang pariwisata, kebudayaan, dan ekologi ini turut serta didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Dalam webinar tersebut juga menghadirkan Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Ainur Rofiq SSos MM. Dalam pemaparan materi Ainur menuturkan bahwa Banyuwangi menggunakan kebudayaan Osing sebagai identitas daerah. Hal itu, lanjutnya, dikarenakan kebudayaan Osing yang membedakan Banyuwangi dengan kabupaten-kabupaten lain.

“Karena dalam marketing itu ada namanya diferensiasi produk. Ketika kita mau menjual sebuah produk yang kita jual harus berbeda dengan yang dijual orang lain. Karena itulah kami mengangkat Osing sebagai identitas daerah, karena Osing lah yang membedakan Banyuwangi dengan kabupaten-kabupaten lain,” jelas Ainur dalam webinar Airlangga Ethno Ecotourism, Sabtu (23/7/2022).

Selanjutnya, Ainur mengungkapkan pengembangan kepariwisataan di Banyuwangi menggunakan konsep ecotourism. Ia menjelaskan konsep ecotourism ini merupakan pengembangan sektor pariwisata yang tidak hanya berkaitan dengan mendatangkan wisatawan untuk meraih nilai ekonomi. Tetapi, lanjutnya, konsep ecotourism termasuk mengkonsolidasikan infrastruktur budaya, lingkungan hidup, serta humanisme dan membentuk perilaku manusia.

Ainur juga menyebut bahwa konsep ecotourism sebagai bentuk pengembangan kepariwisataan yang memanfaatkan dan melestarikan lingkungan hidup yang ada di sekitar kita sebagai atraksi wisata. Hal tersebut sebagai bentuk keselarasan antara pengembangan kepariwisataan dengan kelestarian lingkungan hidup.

“Meskipun ini sudah sepuluh tahun, yang dulu kita pilih sebagai konsep pengembangan kepariwisataan, ternyata pasca pandemi konsep ecotourism inilah justru yang paling diminati dan paling tepat pasca pandemi,” tuturnya.

Kemudian, Ainur mengungkapkan dalam pengembangan kepariwisataan di Banyuwangi menggunakan strategi kunci Komisi 3A yaitu komitmen CEO, inovasi, aksesibilitas, atraksi, dan amenities. Ia menyebut kunci utama dalam pengembangan kepariwisataan adalah komitmen dari pimpinan daerah bahwa daerah tersebut berkomitmen untuk memajukan kepariwisataan.

“Berbicara pariwisata tidak cukup hanya dilakukan atau dikerjakan oleh satu sektor, satu departemen. Karena pariwisata membutuhkan integritas sinergi dari semua sektor perlu ada komitmen CEO tentang pengembangan kepariwisataan di suatu daerah,” jelasnya. (*)

Penulis: Wiji Astutik

Editor: Binti Q. Masruroh